

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir setiap pulau dan provinsi di Indonesia memiliki Gunung yang tinggi dengan ketinggian yang beragam. Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki berbagai macam destinasi wisata alam, termasuk pegunungan. Banyaknya gunung di Indonesia dijadikan salah satu tujuan wisata populer bagi turis baik lokal maupun internasional. Kawasan pegunungan juga telah menjadi sumber belajar dan daya tarik bagi para pecinta alam. Pendakian merupakan salah satu bentuk kegiatan luar ruangan yang sering melibatkan perjalanan panjang dan berat melalui jalur-jalur kecil di pedalaman. Di Indonesia, pendakian ini sering dikaitkan dengan perjalanan menuju puncak gunung dan umumnya diikuti oleh klub pecinta alam. Terkadang, selama pendakian, pendaki harus melalui hutan lebat dan bahkan menebang semak-semak untuk membuka jalur yang dapat dilalui (Schaduw et al, 2019).

Mendaki gunung merupakan kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Saat mendaki, seseorang akan menghabiskan waktu yang cukup lama di hutan dengan kandungan oksigen yang semakin menipis dan suhu yang sangat rendah, bahkan bisa di bawah 0° Celcius. Meskipun demikian, aktivitas di luar ruangan, termasuk mendaki gunung, kini menjadi populer di kalangan banyak orang. Jumlah pendaki gunung terus meningkat dari waktu ke waktu,

baik mereka yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pendakian maupun yang baru mulai bergabung tanpa pengetahuan dasar. Sebelum adanya media sosial, kegiatan ini umumnya dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu seperti pelajar pecinta alam atau komunitas serupa. Komunitas-komunitas tersebut biasanya dilengkapi dengan pengetahuan tentang perencanaan pendakian, pengenalan bahaya, dan cara menghadapinya untuk memastikan keberhasilan dan keselamatan pendakian. Peralatan pendakian dulu cukup mahal dan kurang tersedia, namun saat ini sudah banyak produsen lokal yang menghasilkan perlengkapan pendakian dengan harga yang lebih terjangkau. Media sosial juga berperan besar dalam meningkatkan minat orang terhadap pendakian Gunung, karena banyak pendaki membagikan pengalaman mereka di sana dengan pemandangan yang menakjubkan, mendorong minat orang lain untuk ikut mendaki (Yudhi et al., 2018). Dalam proses pendakian Gunung, ada berbagai rute yang bisa dipilih untuk mencapai objek atau lokasi wisata yang dituju. Pendaki pemula biasanya memilih jalur terdekat untuk mencapai tujuan dengan cepat, sementara pendaki yang lebih berpengalaman cenderung memilih jalur yang lebih sulit untuk mencari tantangan. Namun, menentukan jalur terpendek seringkali sulit karena ada banyak pilihan rute yang bisa diambil, sehingga dari satu area ke area lainnya tidak hanya ada satu jalur yang bisa dipilih.

Mendaki Gunung merupakan jenis olahraga yang membutuhkan minat khusus dan tidak dapat dilakukan secara instan. Karena itu, organisasi pecinta alam seperti WANADRI, Mapala UI, YEPE, dan lainnya menyediakan materi

pendidikan dan pelatihan bagi calon pendaki gunung. Persiapan sebelum mendaki gunung harus dilakukan dengan cermat karena risiko kecelakaan sering kali terjadi. Kecelakaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari persiapan yang kurang matang seperti kurangnya kesiapan mental, fisik, dan kelengkapan peralatan, hingga kondisi alam yang tidak bersahabat. Pengetahuan dan pengalaman tentang pendakian sangat penting bagi pendaki, namun kurangnya informasi tentang jalur aman menuju puncak seringkali menyebabkan pendaki tersesat atau menghadapi kesulitan. Meskipun demikian, informasi tersebut masih kurang memadai dalam situasi tertentu, seperti saat pendaki ingin mencapai puncak dengan cepat karena keterbatasan waktu atau cuaca buruk, atau saat tersesat di jalur tertentu. Informasi tentang jalur pendakian umumnya disampaikan dalam bentuk grafis dan atribut, yang biasanya diterapkan melalui penggunaan peta sebagai media komunikasi. Peta pendakian ini berfungsi sebagai sumber data dan dokumen yang dapat memberikan informasi geografis tentang suatu wilayah.

Mendaki gunung membawa filosofi yang mendalam bagi mereka yang telah mengalami pengalaman tersebut. Meskipun melelahkan, janji untuk dapat berinteraksi langsung dengan alam dan menikmati setiap momen yang dihabiskan menjadi pengalaman yang tak ternilai harganya. Selain memberikan kegembiraan dan keharuan, menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan selama pendakian juga menambah makna pada perjalanan tersebut. Inilah yang mendorong banyak pendaki untuk kembali ke gunung berulang kali, mencari pengalaman yang lebih dalam dan mendalam

Karo merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang dikenal dengan dataran tingginya. Kawasan ini menawarkan cuaca sejuk dan panorama alam yang memukau. Salah satu daya tarik utamanya adalah gunung-gunung menjulang tinggi, salah satunya adalah Gunung Sibayak. Masyarakat Karo menyebutnya sebagai "gunung raja". Gunung Sibayak menjadi tujuan favorit para pendaki gunung, terutama bagi para pendaki pemula karena medannya yang tidak terlalu sulit. Dengan ketinggian sekitar 2.212 meter di atas permukaan laut, Gunung Sibayak merupakan salah satu gunung berapi aktif di Indonesia. Selain itu, gunung ini juga terkenal dengan sumber air panas alaminya yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan, menjadi daya tarik bagi mereka yang mencari ketenangan dan perawatan tubuh. Meskipun kawahnya mudah diakses, akan tetapi terdapat beberapa bagian pegunungan yang sangat terpencil. Sebagian besar medannya relatif sederhana, namun dalam cuaca buruk atau jika seseorang pergi sendirian, ada kemungkinan tersesat dan berakhir di sisi kawah yang terpencil. Pada tahun 1983, dua orang profesor dari universitas di New York pergi ke Gunung Sibayak dan tidak pernah kembali. Apakah mereka hilang atau menjadi korban kejadian langka seperti perampokan atau serangan binatang buas, hingga kini masih belum diketahui (Sherly, 2022).

Gunung Sibayak memiliki keunikan yang menarik dari segi geologi dan potensi wisatanya. Keindahan alam dan statusnya sebagai gunung berapi aktif menjadikannya destinasi wisata yang sangat menarik. Banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, yang mengunjungi Gunung Sibayak, terutama di akhir pekan. Saat mencapai puncak Tapal Kuda di Gunung Sibayak, pengunjung

akan disuguhkan dengan pemandangan yang luar biasa indah. Panorama vulkanik di sekitar gunung, yang mencakup lembah, sungai, batuan vulkanik, dan kawah aktif, membuatnya menjadi spot foto yang menarik bagi para wisatawan untuk mengabadikan momen indah, terutama saat matahari terbit atau terbenam. Selain itu, Gunung Sibayak juga terkenal dengan pemandian air panas alaminya yang populer, yang dipercaya memiliki berbagai manfaat penyembuhan. Sepanjang perjalanan, pengunjung dapat menikmati pemandangan indah yang dikelilingi oleh hutan hujan tropis yang rimbun (Nainggolan, 2023). Tidak hanya itu, terdapat juga beragam spesies flora dan fauna langka di sekitar gunung ini. Suara kicauan burung dan udara segar semakin menenangkan pikiran para pengunjung selama mereka menikmati keindahan alam Gunung Sibayak.

Gunung Sibayak adalah destinasi yang selalu ramai oleh para pendaki, khususnya di kalangan masyarakat Sumatera Utara. Saat ini, Gunung Sibayak telah menjadi objek wisata populer, terutama di kalangan generasi muda. Aktivitas pendakian ke puncak Gunung Sibayak seringkali dilakukan oleh kalangan muda, banyak di antaranya adalah pendaki pemula. Trend aktivitas di luar ruangan telah menjadi bagian gaya hidup generasi muda, di mana mendaki gunung dianggap sebagai sarana belajar langsung dari alam. Bahkan, pendakian gunung dipercaya mampu mengajarkan individu untuk mengenali jati dirinya, baik sebagai pemalas, egois, atau pun sabar.

Meskipun demikian, akses informasi mengenai Gunung Sibayak masih terbatas. Banyaknya masyarakat awam yang tertarik untuk mendaki gunung telah

menyebabkan beberapa insiden yang terjadi belakangan ini, seperti pendaki tersesat, terluka, atau salah mengambil jalur pendakian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan, mental, serta perlengkapan yang dibawa. Pendaki juga seringkali kurang memiliki pengetahuan tentang gunung yang akan didaki. Lemahnya pengetahuan para pendaki awam ini juga disertai dengan akses informasi yang tidak lengkap dan interaktif. Oleh karena itu, mendaki gunung bukanlah hal yang bisa dianggap sepele. Persiapan yang matang dan pengetahuan yang memadai tentang gunung yang akan didaki sangatlah penting sebelum melakukan kegiatan pendakian gunung (Luthvi, 2024). Informasi yang harus diketahui oleh para pendaki sebelum mendaki gunung sibayak adalah aspek mengenai karakteristik tanah meliputi jenis tanah serta tekstur tanah, karakteristik Vegetasi meliputi Jenis jenis Vegetasi, karakteristik Suhu meliputi kecepatan angin serta suhu udara, karakteristik Kemiringan/Topografi di Panjang jalur pendakian.

Gunung Sibayak merupakan tempat yang mempesona dengan keindahan alamnya yang unik, suhu sejuk, serta keberagaman vegetasi dan satwa. Namun, kegiatan rekreasi yang dilakukan di objek wisata ini seringkali menimbulkan gangguan terhadap sumber daya alam yang ada. Hal ini terjadi dalam bentuk menebang batang dan dahan pohon, mencoret-coret batu dan pohon, serta membuang sampah sembarangan (Kartika, 2023). Di jalur pendakian ini, juga ditemukan adanya harimau Sumatera. Keberadaan harimau ini pertama kali terlihat oleh petugas retribusi di pos pendakian pada tahun 2020. Beberapa warga yang sedang mencari tanaman obat juga melihat harimau tersebut, begitu pula

dengan pengunjung yang sedang mengendarai mobil. Dengan munculnya harimau di jalur pendakian, Satgas Taman Hutan Raya Bukit Barisan telah mengambil langkah untuk menindaklanjuti kemunculan satwa liar, Mereka berkoordinasi dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumut. Petugas menegaskan bahwa lokasi tersebut memang merupakan habitat alami harimau sehingga tidak mengherankan jika muncul harimau di sana. Namun, untuk mengantisipasi potensi konflik antara manusia dan satwa liar, petugas telah memasang kamera jebakan untuk memantau pergerakan harimau.

Namun, dampak dari meningkatnya aktivitas pendakian Gunung Sibayak adalah permasalahan sampah. Jika di kota Anda sering kali terdengar istilah "gunung sampah," maka apa yang terjadi di gunung bisa disebut sebagai "masalah sampah gunung." Jika pertanyaan ini tidak muncul di benak para pendaki, maka nasehat yang disampaikan di setiap basecamp atau pos pendakian akan sia-sia. Meskipun aktivitas pendakian gunung semakin meningkat, tidak sedikit masyarakat yang mengingatkan para pendaki untuk membawa kembali turun sampahnya. Namun, prioritas perhatian para pendaki belum sepenuhnya terfokus pada masalah ini. Hal ini disebabkan oleh fokus utama para pendaki pada konten yang murni berorientasi pada popularitas.

Mendaki Gunung Sibayak mungkin tidak menjadi pilihan wisata bagi semua orang. Hanya pecinta alam atau kelompok terbatas yang memilih untuk mendaki gunung. Namun, saat ini, pendakian gunung telah menjadi tren yang populer, menjadi sebuah kebanggaan, dan tentu saja menjadi pilihan liburan yang diminati, terutama di kalangan anak muda masa kini. Fenomena ini berdampak

pada semakin banyaknya masyarakat yang tertarik untuk mendaki Gunung Sibayak. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa film layar lebar yang mengisahkan perjuangan mendaki gunung, sehingga banyak orang merasa tertantang dan ingin mencobanya. Peran media sosial juga sangat besar dalam meningkatkan popularitas pendakian Gunung Sibayak. Dokumentasi keindahan alam Gunung Sibayak yang ditampilkan di media sosial seringkali membuat masyarakat tertarik untuk mencoba mendaki gunung tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa mendaki Gunung bukanlah hal yang mudah dan tidak boleh dianggap enteng. Banyak persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan aktivitas pendakian gunung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jalur pendakian Gunung Sibayak dari segi geografis. Aspek geografis yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi jalur menuju puncak Sibayak melalui desa Semangat Gunung. Penelitian ini akan berfokus pada karakteristik jalur pendakian Gunung Sibayak melalui desa Semangat Gunung, termasuk karakteristik tanah, batuan, vegetasi, cuaca dan kemiringan lereng.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya pendaki yang tersesat saat mendaki Gunung Sibayak
2. Adanya kecelakaan yang dialami oleh Pendaki saat di Gunung Sibayak
3. Minimnya informasi jalur Pendakian Gunung Sibayak dari aspek Geografi Seperti Informasi mengenai Karakteristik Tanah, Karakteristik Topografi/Kemiringan, Karakteristik Vegetasi dan Karakteristik Suhu .

4. Adanya sampah di beberapa titik jalur Pendakian dan di puncak Gunung Sibayak
5. Munculnya binatang buas di jalur Pendakian Gunung Sibayak
6. Kinerja manajemen Pendakian terhadap keselamatan Pendaki

C. Batasan Masalah

Karakteristik jalur Pendakian menuju puncak Gunung Sibayak via desa Semangat Gunung dari aspek Geografi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik Tanah yang terdapat disepanjang jalur Pendakian Gunung Sibayak
2. Bagaimana Karakteristik Topografi/Kemiringan Lereng Disepanjang Jalur Pendakian Gunung Sibayak
3. Bagaimana Karakteristik Vegetasi yang terdapat disepanjang jalur Pendakian Gunung Sibayak
4. Bagaimana Karakteristik Cuaca di sepanjang jalur Pendakian Gunung Sibayak

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana karakteristik Geografi jalur Pendakian menuju puncak Gunung Sibayak via desa Semangat Gunung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat menjadi objek studi perbandingan berikutnya dan berpotensi memberikan kontribusi berharga dalam pemikiran ilmiah untuk melengkapi penelitian-penelitian yang mendukung khususnya di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan mengenai karakteristik jalur pendakian gunung sibayak via desa Semangat Gunung dari aspek Geografi.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Pembaca, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemikiran dan memberikan masukan berharga untuk para peneliti selanjutnya.
- b) Bagi Pendaki, penelitian ini mampu menambah informasi dan pengetahuan mengenai karakteristik jalur pendakian bagi para pendaki ketika melakukan pendakian ke puncak gunung sibayak via desa Semangat Gunung.
- c) Bagi Instansi pengurus Pendakian Gunung Sibayak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan pendakian Gunung Sibayak.